

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Mbah Mudzakir

a. Lahirnya Mbah Mudzakir

Mbah Mudzakir lahir di Dusun Jago Desa Wringinjajar, Kecamatan Mranggen tahun 1878, dengan nama KH. Abdullah Mudzakir atau yang lebih dikenal dengan sebutan Syekh Mudzakir (Mbah Mudzakir). Beliau merupakan putra dari Mbah Ibrahim Suro yang masih keturunan Panglima Pangeran Diponegoro dan sang ibu yang keturunan Mbah Shodiq Jago Wringinjajar (Sunan Bayat). Nama asli beliau adalah Juraimi, nama tersebut diberikan oleh orang tuanya. Kemudian nama Abdullah Mudzakir merupakan tabarrukan ketika beliau pulang setelah menunaikan ibadah Haji pada tahun 1925 Masehi.¹

Pada tahun 1900 beliau tinggal dan menetap di Dusun Tambaksari, ketika menetap di Dusun Tambaksari beliau sudah menikah dengan Mbah Murni (istri pertama) dan Latifah (istri kedua). Beberapa waktu kemudian beliau menikah lagi dengan Mbah Ni'mah dan Asmanah, dari keempat istri tersebut Mbah Mudzakir dikaruniani 25 anak.

Mbah Mudzakir wafat di usia sekitar 72 tahun di Dusun Tambaksari Desa Bedono pada tanggal 13 September tahun 1950 M atau 30 Dzulqo'dah tahun 1369 H, dimakamkan sekitar jam 1 siang dan dimakamkan di Dusun Tambaksari bersama dengan beberapa keluarga beliau. Selain makam tersebut ada beberapa makam keluarga lain yang tersebar ke berbagai daerah seperti makam Jali, makam Wonosalam, dan lain sebagainya.²

¹ Dokumen Mbah Mudzakir Bin Mbah Ibrahim Suro Dalam Peninggalan Sejarah, (Sayung: Duta Sekawan, 2012), 3

² Dokumen Mbah Mudzakir Bin Mbah Ibrahim Suro Dalam Peninggalan Sejarah, (Sayung: Duta Sekawan, 2012), 3

b. Mbah Mudzakir sang Pencetak Kader Kyai

Pada saat remaja beliau menimba ilmu kepada banyak guru dan kyai dari berbagai daerah, beliau memperdalam ilmu agama Islam pertama kali di daerah Nganjuk Jawa Timur. Setelah itu Mbah Mudzakir memperdalam keilmuannya dan berguru ke salah satu Kyai ternama dan termashur, yaitu Mahaguru Al-'Amin Al-'Allamah Asy- Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar Al-Samarani Al-Jawi Asy-Syafi'I atau yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sholeh Darat dari Semarang dan KH. Abbas Buntet dari Cirebon.

Mbah Mudzakir memulai mensyiarkan agama Islam dengan membangun sebuah masjid untuk mempermudah dalam mengajarkan berbagai ilmu-ilmu yang sudah dipelajari dari guru-gurunya, dengan cara penyampaian materi keagamaannya yang mudah dipahami membuat banyak orang-orang mengaji kepada beliau dan juga berkat dari anak-anak beliau ikut berpartisipasi dalam mempermudah dalam pemahaman materi kepada santri-santri yang mengaji dengan Mbah Mudzakir. Dari perkembangan tersebut beliau sering disebut sebagai pencetak kader Kyai, karena kemudahan dalam memberikan materi tentang ilmu keagamaan ataupun ilmu lainnya yang mudah dipahami oleh santri-santri beliau, secara tidak langsung juga memberikan dampak yang besar seperti dapat menjadikan santrinya menjadi Kyai-kyai yang tersebar di wilayah Kabupaten Demak dan sekitarnya.³

c. Keistimewaan (Karamah) Mbah Mudzakir

Karamah merupakan keistimewaan seseorang yang belum tentu dimiliki oleh banyak orang-orang, hanya orang-orang tertentu yang mempunyai keistimewaan atau lebih tepatnya suatu keajaiban yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang-orang yang sholeh. Mbah Mudzakir merupakan tokoh penyebar agama Islam di pesisir Kabupaten Demak khususnya di daerah Kecamatan Sayung dan sekitarnya, karamah yang dimiliki oleh

³ Sukaisih, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

Mbah Mudzakir terbagi dalam dua, yakni karamah sebelum menjadi Kyai dan karamah setelah menjadi Kyai. Berikut penjelasan mengenai karamah dari Mbah Mudzakir:

- 1) Karamah sebelum menjadi Kyai (Waliyullah)⁴
 - a) Dulunya Mbah Mudzakir bekerja menjadi kuli pengangkat beras, ada beberapa orang yang tidak suka dengan beliau dan mencoba membuat Mbah Mudzakir terluka dengan cara beliau ditimbuni banyak karung yang berisikan beras dalam jumlah yang begitu banyak selama sehari-hari, tapi atas kehendak Allah Yang Maha Kuasa Mbah Mudzakir bisa selamat dan bisa bekerja kembali seperti sediakala. Pada waktu itulah teman-teman dan orang yang tadinya menyelakali beliau mulai takut akan kejadian tersebut, banyak orang yang kagum, dan beliau pun dihormati oleh banyak orang, ada beberapa orang yang menganggap beliau merupakan seorang Waliyullah Allah Swt.
 - b) Setelah bekerja menjadi kuli, beliau menikah dengan Mbah Murni istri pertama beliau dan berkerja sebagai petani. Ada yang menarik dalam pengerjaan sawah beliau, yakni tenaga dalam pengerjaan sawah beliau hanya orang sedikit, padahal sawah beliau sangat luas dan waktu pengerjaannya juga sangatlah singkat, hal ini sangat berbeda dengan orang biasa melakukan pekerjaan tersebut.
- 2) Karamah setelah menjadi Kyai (Waliyullah)⁵
 - a) Mbah Mudzakir dalam sejarahnya mempunyai istri empat dan mempunyai keturunan sebanyak 25 atau bisa lebih. Keturunan beliau berhasil menjadi seorang kyai, baik dari anak, cucu, cicit, dan keturunan lainnya yang menjadi orang sukses. Kebanyakan keturunan beliau bisa atau mampu

⁴ Kasmuni, wawancara oleh penulis, pada tanggal 29 Mei 2022, wawancara transkrip 5

⁵ Mas'odi, wawancara oleh penulis, pada tanggal 29 Mei 2022, wawancara transkrip 4

mendirikan sebuah masjid, mushola, dan bahkan mendirikan yayasan pesantren yang ada diberbagai tempat. Hal ini adalah karamah beliau setelah menjadi Kyai (Waliyullah), karena itulah beliau terkenal dengan sebutan sang pencetak kader kyai.

- b) Makam Mbah Mudzakir beserta keluarganya “mengapung” (istilah yang digunakan oleh orang-orang) sehingga tidak akan tenggelam, padahal berada di pesisir pantai Sayung yang biasanya terjadi pasang air laut yang tinggi, sehingga makam Mbah Mudzakir dan keluarganya tersebut dianggap keramat, lantaran tidak terkikis dan tenggelam yang disebabkan oleh pasang surutnya air laut (rob laut).

2. Letak Geografis

Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah, secara geografis terletak pada $6^{\circ} 43' 26'' - 7^{\circ} 09' 43''$ LS dan $110^{\circ} 48' 47''$ BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak merupakan salah satu Kabupaten yang berada di jalur utama Pulau Jawa atau yang biasa disebut dengan nama jalur Pantura yang menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa seperti Cirebon, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Semarang, Kudus, Pati, Rembang, dll. Kabupaten Demak mempunyai luas $\pm 1.149,07$ km², yang terdiri dari daratan seluas $\pm 897,43$ km², dan lautan seluas $\pm 252,34$ km². Dengan hal ini menjelaskan bahwa Kabupaten Demak merupakan kota pesisir, karena memang berbatasan langsung dengan laut Jawa.⁶ Adapun letak astronomis Kabupaten Demak berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan laut Jawa.
- b. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kota Semarang.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus.

Makam Mbah Mudzakir terletak pada Dusun Tambaksari Desa Bedono Kecamatan Sayung, yang

⁶ Dokumen Mbah Mudzakir Bin Mbah Ibrahim Suro Dalam Peninggalan Sejarah, (Sayung: Duta Sekawan, 2012), 4

merupakan kecamatan paling ujung dari Kabupaten Demak dan langsung berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Sayung merupakan daerah pesisir, terlebih Dusun Tambaksari yang berada di ujung utara Kecamatan Sayung yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Pada saat perjalanan menuju makam akan melewati beberapa desa yaitu Dusun Deles, Morosari, dan Pandansari.

3. Alur Perjalanan Ziarah Ke Makam Mbah Mudzakir

Lokasi makam Mbah Mudzakir dapat dilalui dengan menyusuri jalan utama Semarang-Demak, lalu menuju kompleks pantai Morosari di dusun Tambaksari Desa Bedono. Setibanya di dusun tersebut para pengunjung dapat memilih perantara untuk mencapai lokasi makam yakni dengan menaiki perahu atau dengan berjalan kaki melewati jalan setapak yang terbagi menjadi tiga zona, berikut penjelasannya:⁷

Pertama, zona pertama yang harus dilewati oleh pengunjung berjarak 500m, pada saat perjalanan kanan-kiri jalan terlihat pemandangan laut yang sangat menenangkan dan menyegarkan mata, karena sepanjang perjalanan ditemani oleh tiupan angin laut yang berhembus kencang. Pemandangan pada saat sekarang beda dengan yang dahulu sebelum Desa Tambaksari hilang karena rob laut, kanan-kiri jalan masih dihuni oleh rumah-rumah warga yang melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dan sekarang kanan-kirinya berupa lautan.

Kedua, para peziarah akan disuguhkan oleh pemandangan hutan mangrove yang begitu indah dulunya, tapi sekarang banyak yang tidak terawat, banyak juga yang mati, meskipun begitu ada beberapa yang masih ada dan elok dipandang serta kicauan burung yang sangat merdu, karena hutan mangrove merupakan habitat yang sesuai untuk tempat tinggal beberapa hewan lainnya. Jalan setapak yang berupa jembatan kayu membawa suasana tugas dan asri, memasuki jalanan hutan mangrove yang terbuat dari kayu adalah hal yang unik dan menjadikan suatu pengalaman yang menarik.

⁷

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak,
<https://pariwisata.demakkab.go.id/makam-terapung-syekh-mudzakir/>

Ada beberapa rumah warga yang masih bermukim didekat hutan mangrove tersebut dengan membuka warung-warung disepanjang hutan mangrove tersebut dan ada beberapa disepanjang jalan menuju ke makam, hal itu untuk tempat peristirahatan para peziarah yang sedang menuju ke lokasi makam. Hal ini juga dimanfaatkan untuk menambah pemasukan dan dapat meningkatkan pengasilan ekonomi warga.

Sebelum memasuki area kompleks permakaman Mbah Mudzakir, peziarah dapat melaksanakan ibadah atau hanya sekedar beristirahat di Masjid penginggalan Mbah Mudzakir yang digunakan untuk mensyiarkan agama Islam dan sebagai tempat untuk mengajarkan berbagai ilmu keagamaan dan keilmuan lainnya. Di zona ini terdapat gapura pintu masuk untuk menuju ke lokasi makam, dengan adanya gapura maka dapat memberitahu kepada para peziarah karena hampir sampai ke makam Mbah Mudzakir.

Ketiga atau zona terakhir merupakan zona yang berhadapan langsung dengan Laut Jawa, terlihat dari kejauhan kapal-kapal besar yang sedang berlayar. Peziarah akan melewati jembatan kayu yang panjangnya $\pm 100\text{m}$ kanan-kirinya adalah lepas pantai yang menghubungkan darat dengan makam Mbah Mudzakir, luas makam Mbah Mudzakir $\pm 7 \times 7\text{m}$ yang berupa bangunan permanen satu lantai beratap susun seperti Masjid Agung Demak, saat berkunjung para peziarah dapat merasakan tiupan angin yang begitu kencang dan diiringi oleh deburan ombak yang menghempas tepat disekeliling makam Mbah Mudzakir.

Jika tidak ingin melewati jalur darat, para pengunjung bisa menempuh perjalanan melewati laut dengan menggunakan perahu-perahu bermesin dari warga yang menyediakan jasa pengangkutan, pada saat pemberangkatan dan pemulangan peziarah dari lokasi makam Mbah Mudzakir ke daratan tempat perkumpulan titik awal atau ditempat parkir. Hal itu dilakukan untuk memberikan pengalaman yang menarik dan memberikan sensasi yang menarik dan juga dapat memberikan penghasilan bagi para penyedia jasa pengangkutan peziarah yang berkunjung ke makam Mbah Mudzakir.

4. Kegiatan di Makam Mbah Mudzakir

Di makam Mbah Mudzakir ada beberapa macam kegiatan yang terdiri dari beberapa bagian, ada kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Berikut ini uraian mengenai beberapa kegiatan tersebut:⁸

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian yaitu pembacaan dzikir, tahlil, dan shalawat yang dilakukan oleh para peziarah makam Mbah Mudzakir. Pembacaan tersebut untuk senantiasa selalu mengingat akan kebesaran Allah Swt bahwa hidup didunia ini hanyalah semata, pelaksanaan pembacaan tersebut dilakukan diserambi makam Mbah Mudzakir. Adapun kegiatan lainnya yaitu para pengurus makam Syekh Mudzakir seperti biasa melayani, membersihkan, menjaga dan merawat area makam Syekh Mudzakir dan juga lingkungannya.

b. Kegiatan bulanan

Sementara kegiatan bulanan di makam Syekh Mudzakir seperti memperbaiki atau membangun bangunan yang sudah rusak, seperti pembuatan jalan setapak beton, karena sering terkena air laut yang dapat merusak jalan tersebut dan kegiatan lainnya.

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan atau lebih dikenalnya dengan acara haul, dilaksanakan setiap tahun yakni pada bulan malam satu besar (Dzulhijjah) tempat pelaksanaanya sendiri di kompleks pemakaman Mbah Mudzakir. Acara tersebut dihadiri oleh warga setempat, dari luar dusun maupun para pengunjung yang sedang berziarah di makam Mbah Mudzakir. Kegiatan haul ini dipimpin oleh pemuka agama setempat atau dari keluarga Bani Mudzakir, sedangkan runtutan acara tersebut meliputi: dzikir dan tahlil bersama, shalawat kepada Nabi, doa bersama dan dilanjutkan dengan maulidzah hasanah. Kegiatan haul berlangsung dari malam hari dan puncaknya ketika pagi hari sampai siang hari.

⁸ Kasmuni, wawancara oleh penulis, pada tanggal 29 Mei 2022, wawancara transkrip 5

Selain beberapa kegiatan diatas, ada beberapa larangan yang harus dipatuhi oleh para perziarah Makam Mbah Mudzakir. Hal itu ditujukan untuk memberikan suasana yang nyaman, damai dan bisa berdoa dengan khushyuk pada saat melakukan ziarah ke Makam Mbah Mudzakir. Berikut ini ada beberapa peraturan yang diberikan oleh juru kunci makam, berikut ini larangannya:⁹

- a. Berpakaian yang baik, menutup aurat, bersikap sopan. Karena sedang berada di makam Waliyyullah.
- b. Ketika memanjatkan doa-doa dilarang menggunakan pengeras suara, hal itu ditujukan untuk menjaga ketertiban dan tidak mengganggu perziarah lainnya yang sedang berdoa.
- c. Menjaga perilaku, bicara tidak keras-keras atau tidak membicarakan orang ketika sedang berdoa, menjaga pergaulan dengan lawan jenis, tidak berdekat-dekatan maupun tidak berhandengan tangan dengan lawan jenis, dan hal lainnya.
- d. Ketika sedang beristirahat di Masjid dan sudah memasuki shalat dianjurkan untuk ikut berjamaah, sedangkan bila tidak ikut berjamaah dilarang mengganggu jamaah yang sedang menunaikan ibadah shalat.
- e. Menjaga kebersihan lingkungan di area makam atau di semua tempat, buang sampah pada tempatnya, agar lingkungan area makam dan sekitarnya terjaga kebershingannya dari sampah yang dibawa oleh para peziarah.

5. Struktur Organisasi

Pengelolaan Makam Mbah mudzakir dipegang sepenuhnya oleh keluarga (dzurriyah) Bani Mbah Mudzakir. Kepengurusan tersebut resmi terbentuk pada tahun 2013, berikut ini susunan kepengurusannya:¹⁰

Pelindung : Kepala Desa
 Penasehat : K.H Zamrozi

⁹ Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

¹⁰ Dokumen Mbah Mudzakir Bin Mbah Ibrahim Suro Dalam Peninggalan Sejarah, (Sayung: Duta Sekawan, 2012), 5

- K.H Zuhri
 H. Shonhadji Zaenurie
 Kyai Makin
 K.H Mubasyar
- Ketua : Abdullah Mudzakir, M.Pd.I
 Sekertaris : Badrul Himam, SH.I
 Hazim, A.Md
 Bendahara : Khidir
 H. Abdul Hakim
- Seksi-seksi Makam
- Koordinasi Makam Tambaksari : Abdullah Mudzakir, M.Pd.I
 Koordinasi Makam Jali : K. Hidayatullah, S.Pd.I
 Koordinasi Makam Kaligawe : Khubab
 Koordinasi Makam Jroto : Ma'sum
 Koordinasi Makam Wonosari : K.M. Munir
 Penjaga Makam Tambaksari : Fauzan
 Koordinator Keuangan : A. Damanhuri
 Koordinator Pembangunan : H. Abdul Hakim
- Anggota:
- a) Ahmad Damanhuri
 - b) M. Tolkah
 - c) Sholahidin, S.E
 - d) Dzakirin
 - e) Hamid Zaenusshofi, S.T
 - f) Faqih Al-Umam
 - g) Shidqon
 - h) H.M. Fatkhurrohman
- Koordinator Humas : Badruzaman
- Anggota:
- a) Mustafa Clolid, S.E
 - b) Hamdun
 - c) Hazam, A.Md
 - d) Kyai Yasin
 - e) Fuad Shofi
 - f) Lutfi Hakim
 - g) M. Aniq
 - h) Nasrudin
 - i) Muh. Hamam Ali, S.E
 - j) K.H Munif
- Koordinator pembantu umum : H. Muannam, S.Pd.I

Anggota:

- a) H. Mansur
- b) H. Ir. Nadhifin
- c) K.H Alamul Huda, S.Pd.I
- d) Taufiqurrahman, S.E
- e) H. Muthok Effensi
- f) Dr. H. Ahnaf

Koordinator keluarga dan kebersihan: Sukaisih

- a) Nurul Ilmi
- b) Dzakirin
- c) H. Musyaddad
- d) H. Mutok Effendi
- e) Faqih Al Umam
- f) K.H Munir
- g) M. Shofi
- h) Khidhir
- i) M. Ulin Nuha

6. Sarana Prasarana

Dalam mendukung rasa kenyamanan dan keamanan perziarah yang datang berkunjung ke makam Syekh Mudzakir juga perlu didukung dengan sarana dan prasarana internal dan eksternal yang memadai. Ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di makam Mbah Mudzakir, yaitu:

a. Sarana dan prasarana Internal

Sarana dan prasarana dalam suatu tempat wisata religi merupakan salah satu faktor pendukung, dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh pengelolaan makam maka dapat meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukkan para peziarah ketika sedang memanjatkan doa-doa. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat dalam di makam Syekh Mudzakir seperti: Masjid, tempat wudhu, alat solat, dan lain sebagainya.

b. Sarana dan prasarana Eksternal

Untuk meningkatkan kebutuhan para peziarah, dan juga untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar makam Syekh Mudzakir. Pengelola memberikan fasilitas yang ada diluar makam, harapannya agar para perziarah tetap merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya pada saat berziarah ke makam Syekh Mudzakir. Fasilitas yang tersedia yaitu: tempat parkir yang luas untuk kendaraan

roda empat atau bus, juga tersedia untuk tempat parkir sepeda motor, Masjid, toilet/WC, warung-warung tempat makam dan alat transportasi (penyediaan jasa angkutan perahu bermotor).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika sebelumnya telah melalui persiapan dan perencanaan yang baik, manajemen sangat berperan dalam memaksimalkan kinerja organisasi atau individu supaya hal-hal yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil dengan maksimal. Berlaku juga dalam pengelolaan wisata religi makam, kegiatan akan berlangsung dengan efektif dan efisien jika telah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya.

Pada prinsipnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal secara umum yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan atau penggerakkan (*actuating*), dan fungsi pengendalian, evaluasi, atau pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen, perencanaan digunakan untuk mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi. Pihak pengelola makam Mbah Mudzakir juga menggunakan fungsi perencanaan ini, sebagai mana yang dikatakan beliau:

“Dalam proses organisasi kami *ngarepke* (mengedepankan) fungsi perencanaan, hal itu kami tujukan *gawe gampangke* (untuk memudahkan) rencana-rencana yang akan bersangkutan dengan *ngembangke* (pengembangan) makam atau hal lainnya. Dalam merencanakan kegiatan, kami pihak pengelola Makam Mbah Mudzakir *biasane ngadake rapat* (biasanya mengadakan sebuah pertemuan/rapat)

yang diikuti oleh para pengurus dan juga masyarakat sekitar. *gawe mbahas* (untuk membahas) rencana-rencana pengembangan wisata religi, kegiatan harian-tahunan, dan juga hambatan-hambatan *opo wae seng engkone dade'ake masalah naliko ono gawean* (apa saja yang nantinya menjadi masalah ketika melakukan kegiatan atau kerjaan)¹¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan beliau selaku juru kunci makam, bisa dipahami bahwa fungsi perencanaan yang digunakan oleh pengelola makam Mbah Mudzakir dapat dilihat dari rapat pengurus. Adapun rencana-rencana kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Mbah Mudzakir, sebagai berikut:¹²

- 1) Kegiatan harian : membersihkan, menjaga dan merawat makam Mbah Mudzakir juga di sarana dan prasarana lainnya.
- 2) Kegiatan mingguan: pembacaan tahlil oleh masyarakat sekitar dan para peziarah yang berkunjung ke makam Mbah Mudzakir serta seperti yang kegiatan harian.
- 3) Kegiatan bulanan : Sementara agenda bulanan di makam Syekh Mudzakir seperti merenovasi bangunan yang sudah rusak, seperti pembuatan jalan setapak, karena sering terkena air laut yang dapat merusak jalan tersebut dan kegiatan lainnya.
- 4) Kegiatan tahunan : Kegiatan tahunan atau lebih dikenalnya dengan acara haul, dilaksanakan setiap tahun yakni pada bulan malam satu besar (Dzulhijjah). Tempat pelaksanaannya sendiri di kompleks pemakaman Mbah Mudzakir. Acara tersebut dihadiri oleh warga setempat, dari luar dusun maupun

¹¹ Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

¹² Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

para peziarah yang meziarahi makam Mbah Mudzakir.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah rencana dalam perencanaan sudah terbentuk, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian yang dimaksud adalah pengelompokan orang-orang sesuai dengan tugasnya masing-masing guna mempermudah dalam mengelola wisata makam Mbah Mudzakir sehingga dapat tercapainya tujuan yang direncanakan. Sebagaimana yang disampaikan beliau:

”nak rencanane wes jelas lan wes rapi te’e nyusun (ketika rencana-rencana sudah jelas dan tersusun rapi), maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Jadi, engko nak ape gawe acara-acara atau rencana liyo (kalau kami ingin membuat kegiatan-kegiatan atau rencana-rencana lain), maka kami akan menei gawean (memberikan tugas) tersebut gawe wong-wong seng neng organisasi (pada orang-orang yang ada di struktur organisasi) bene gampang te’e ngebarke gawean mau (dengan begitu akan memudahkan proses kegiatan tersebut)”.¹³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan beliau, bisa dilihat bahwa pengelolaan pada setiap program kerja, perbaikan dan pembangunan yang ada di makam Mbah Mudzakir sudah ada yang mengkoordinasi. Hal itu bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan atau rencana-rencana bisa berjalan dengan sesuai dengan hasil yang maksimal, karena sudah ada pembagian wewenang yang jelas dalam bentuk struktur organisasi. Dilakukan agar pengelola makam Mbah Mudzakir mendapatkan hasil yang baik dengan target yang sudah direncanakan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Sukaisih, selaku juru kunci (penjaga makam) Mbah Mudzakir setiap anggota dalam organisasi mempunyai

¹³ Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

tugas dan fungsi masing-masing yang berbeda, pembagiannya sesuai dengan penempatan atau pembagian tugas di struktur organisasi yang telah dibuat. Berikut ini tugas dan fungsi dari struktur organisasi pengelolaan wisata religi di makam Syekh Mudzakir, yaitu:¹⁴

- 1) Tugas utama dari ketua keluarga Bani Mbah Mudzakir adalah untuk memberikan motivasi dan pengarahan mengenai bagaimana proses pengelolaan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota yang mempunyai wewenang tersebut, selain itu ketua juga bertugas untuk membuat peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan tertentu, hal itu ditujukan untuk pengembangan daya tarik makam Mbah Mudzakir. Sedangkan fungsinya yaitu, fungsi pengarahan atau pemberian motivasi, fungsi kepemimpinan dengan baik agar mampu tercapai tujuan dan cita-cita yang didambakan.
- 2) Pelindung memberikan perlindungan, pengayoman pada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam struktur organisasi dengan tingkatan masing-masing, memberikan dorongan dalam hal keikhlasan juga keikhlasan juga memberikan saran-saran, dan bantuan moril maupun materiil. Adapun Penasehat berfungsi membantu memelihara maratabat dan kehormatan bagi para partisipan yang ada dalam struktur organisasi, bewenang memberikan saran-saran, nasehat, atau pertimbangan-pertimbangan peraturan yang akan dilakukan.
- 3) Sekertaris bertugas untuk mengelola masalah dokumen, pencatatan dan surat-menyurat. Adapun Bendahara bertugas untuk mengelola alur keuangan yang ada dalam pengelola makam Mbah Mudzakir, bendahara melakukan pendataan dana yang masuk dan keluar ataupun untuk mengelola keuangan dengan baik dan teratur sesuai dengan kebutuhan yang sedang berjalan.

¹⁴ Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

- 4) Seksi-seksi makam bertugas untuk menjaga dan mengelola makam dari para sesepuh Bani Mbah Mudzakir. Jumlah makam sesepuh Bani Mudzakir terdapat di beberapa tempat seperti Makam Tambaksari, Jali, Kaligawe, Jroto, Wonosari. Setiap makam mempunyai penjaga masing-masing yang bertanggungjawab langsung ke ketua.
- 5) Penjaga makam bertugas untuk menjaga makam baik menjaga keamanan makam, kebersihan makam, ketertiban makam, dan juga merawat makam agar tercipta suasana makam yang nyaman, elok dan bersih, penjaga makam juga berfungsi sebagai pengawasan.
- 6) Selain itu ada beberapa koordinator-koordinator, diantaranya koordinator pembangunan bertugas untuk proses pembangunan pada pengembangan daya tarik wisata religi makam Mbah Mudzakir. Koordinator Humas bertugas untuk menjalin hubungan yang baik antara pihak pengelola dan pihak luar, seperti dengan pihak pemerintah, maupun dari masyarakat luar. Koordinator keluarga bertugas dalam menjaga hubungan antar keluarga agar terjalin dengan baik, dan menjaga tali silaturahmi baik dalam keluarga orang-orang yang berpartisipasi dalam organisasi maupun dari pihak luar.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Langkah berikutnya yaitu adalah penggerakkan, tahap penggerakkan ini tidak bisa ditinggalkan dalam proses manajemen di makam Mbah Mudzakir. Karena pada tahap ini adalah tahap penentu perencanaan untuk bisa tercapai dan terwujud sesuai keinginan yang telah ditentukan, tahap penggerakkan pada pengelolaan makam Mbah Mudzakir merupakan tahap pembuktian kinerja dan kerjasama para pengurus makam dalam melaksanakan amanah dan tugas yang telah diberikan dalam pengorganisasian.

”neng kene nak ape (disini ketika melakukan) penggerakkan, kami sebelumnya selalu memberikan motivasi, selain sebagai pacuan ben luwih semangat dene dikei kepercayaan lan gawe

ngerjake tugas (agar lebih semangat dalam mengemban amanah dan juga agar proses mengerjakan tugas) dapat berjalan dengan *bene lancar lan maksimal te'e ngemban kepercayaan* (lancar dan maksimal ketika dikasih kepercayaan)”¹⁵

Penggerakkan disini merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk menggerakkan pengurus dalam mengelola makam Mbah Mudzakir sebagai tempat wisata religi, agar apa yang telah direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan di dalam fungsi penggerakan, yaitu:¹⁶

- a) Dorongan motivasi dari para keluarga Bani Mbah Mudzakir adalah dengan memberikan arahan yang baik, alasannya agar lebih semangat dan juga ikhlas dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.
- b) Pimpinan adalah panutan yang memberikan bimbingan dengan tauladannya.
- c) Pengarahan, dilakukan untuk petunjuk yang benar, jelas, dan tepat.
- d) Pelayanan, pelayanan yang dimaksud adalah sebagai proses penggerakkan kepada para peziarah agar merasa nyaman dan khushyuk ketika memanjatkan doa-doa, serta bisa memberikan fasilitasi apa yang diperlukan oleh para peziarah.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen, pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi atau sebagai tahap evaluasi. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola makam Mbah Mudzakir, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh mana kinerja yang dilakukan oleh para

¹⁵ Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

¹⁶ Uswatun Niswah, Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9, No. 1, (2021): 118

anggota pengurus makam Mbah Mudzakir dalam menjalankan tugas atau kegiatan-kegiatan tertentu.

“Pegawasan neng kene digawe kanggo ngawasi lan kanggo ngevaluasi kegiatan seng ws dilaksanake (pengawasan disini dilakukan untuk mengawasi dan bahan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan), hal liyane ya iku ben iso nertibke wong-wong sing ziarah neng makome mbah (hal lainnya yaitu agar bisa menertibkan orang-orang yang berziarah ke makam Mbah Mudzakir).¹⁷

Pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Mbah Mudzakir dilakukan selama kegiatan sedang dilakukan atau sudah selesai. Selama kegiatan sedang berlangsung berfungsi sebagai peninjauan tentang kinerja yang dijalankan oleh para anggota tentang kegiatan tersebut, sedangkan pada saat sudah selesai yang dimaksud adalah sebagai bahan evaluasi apakah kinerja yang dilakukan oleh para anggota pengurus Mbah Mudzakir berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

2. Strategi Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Dalam melakukan pengembangan pada wisata religi makam Mbah Mudzakir selalu menerapkan strategi-strategi manajemen, hal itu dilakukan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam masa jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi-strategi yang dilakukan tentunya berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata religi, yang implementasinya melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus makam Mbah Mudzakir dan juga perbaikan sarana dan prasarana yang terus dilakukan oleh para pengelola makam Mbah Mudzakir secara tertahap.

¹⁷ Sukaisih, wawancara oleh penulis, pada tanggal 22 Juni 2022, wawancara transkrip 2

Ziarah ke makam Mbah Mudzakir tidak hanya sebatas unik dengan keberadaan makam beliau yang berada dilaut, namun ada hal lainnya yang juga unik, yaitu tentang sensasi menaiki perahu bermesin yang disediakan oleh para pengelola makam Mbah Mudzakir atau untuk melihat hutan mangrove, meskipun banyak tumbuhan mangrove rusak bahkan ada yang mati karena tidak terawat dengan baik. Dari keduanya tersebut dapat menjadi daya tarik wisatayang ada dari makam Mbah Mudzakir, selain untuk berziarah juga sebagai mencari pengalaman yang unik karena terdapat daya tarik lainnya.

Strategi pengembangan yang ada di makam Mbah Mudzakir menggunakan sistem manajemen, sistem manajemen menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian atau pengawasan, untuk memudahkan dalam proses pengurus dalam mengelola dan mengembangkan makam Mbah Mudzakir.¹⁸

Mengenai strategi yang ada di makam Mbah Mudzakir, makam ini dikelola langsung oleh juru kunci yang berasal dari keturunan Mbah Mudzakir yaitu Ibu Sukaisih. Pada saat ini makam Mbah Mudzakir mulai ditata rapi mulai dari jalan setapak yang menuju ke area komplek makam sudah dibangun dan ditinggikan oleh para pengelola, hal itu dimaksudkan untuk memberikan akses yang mudah bagi para peziarah yang hendak ke makam atau kembali ke tempat parkir. Yang kedua, yaitu tentang bangunan yang ada di makam Mbah Mudzakir, sekarang mulai direnovasi mulai dari peninggian jembatan pos pantau, pembuatan pagar cor untuk sekeliling makam, dan pembuatan tempat wudhu yang ada di sebelah kanan makam Mbah Mudzakir.

Untuk strategi lainnya yaitu tentang promosi atau pengenalan daya tarik wisata religi makam Mbah Mudzakir, dengan menjalin hubungan dengan Dinas Pariwisata dimasukkan untuk lebih mengenalkan dan mempromosikan makam Mbah Mudzakir sebagai destinasi wisata religi yang

¹⁸ Rustiati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategi Dalam Prespektif Organisasi" *Jurnal INTEKNA* 2, (2014): 102

ada di Kabupaten Demak,¹⁹ dari hasil promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata diharapkan mampu menarik perhatian pengunjung untuk meningkatkan daya tarik wisata religi makam Mbah mudzakir dan destinasi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Demak. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, maka dapat menjadi manfaat yang diambil oleh para pengurus dan masyarakat sekitar, mudahnya tentang pemasukan keuangan yang diharapkan meningkat dan itu bisa dijadikan sebagai upaya pengembangan yang dilakukan oleh para pengurus dan tentunya dapat menjadikan hasil untuk masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan makanan, minuman, jasa angkutan perahu bermesin atau sarana prasarana lainnya.

Menurut pemaparan ketua tentang strategi untuk pengembangan makam Mbah Mudzakir yaitu yang pertama tentang pembenahan yang meliputi pembangunan dan perenovasian, hal itu ditujukan karena letak makam yang berada dilautan sarana prasarana cepat rusak karena terkikis oleh ait laut, dengan dilakukannya pembangunan dan juga perawatan hal itu dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di kompleks Mbah Mudzakir dan tentunya bisa digunakan untuk para pengunjung. Dan ketua juga ingin memaksimalkan strategi untuk pengembangan makam Mbah Mudzakir dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena itu sebagai wujud yang nyata kecintaan terhadap sosok Mbah Mudzakir yang menjadi pejuang kemerdekaan dan beliau menjadi waliyullah.

Sedangkan juru kunci menuturkan strategi yang diinginkan beliau adalah tentang sinergitas atau bekerjasama dengan pihak masyarakat, pemerintahan desa dan Dinas Pariwisata. Hal itu untuk lebih mengenalkan makam Mbah Mudzakir sebagai cagar budaya yang berada di Kecamatan Sayung sebagai destinasi wisata bernuansa wisata religi, khususnya untuk masyarakat sekitar agar bisa menanbah pemasukan pendapatan ekonomi. Ketika sudah berjalan

¹⁹ Annasarizki, Media Suchaya, "Manajemen Wisata Religius Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)", *Nyimak Jurnal of Communication* 2, (2018): 190

dengan baik makam selanjutnya yaitu tentang untuk menjaga dan merawatnya mulai dari sarana prasarana, tumbuhan mangrove atau hubungan yang baik mulai dari masyarakat sekitar, pemerintah desa dan tentunya Dinas Pariwisata.

Dalam melaksanakan strategi manajemen, pengelola juga memerlukan fungsi manajemen yaitu tentang pengawasan atau sebagai bahan pengevaluasian,²⁰ tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengelolaan makam Mbah mudzakir dalam proses pelaksanaan pengembangan itu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama atau sebagai bahan pengevaluasian yaitu untuk mengukur sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh para pengurus dalam hal pengembangan makam Mbah mudzakir, dengan adanya pengevaluasian untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dibuat sebelumnya dan menjadikan kinerja menjadi lebih baik lagi. Pengawasan yang dilakukan antara lain yaitu menetapkan standar, mengadakan perbaikan atau perenovasian.²¹

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Dalam melaksanakan proses manajemen untuk berjalan sesuai dengan tujuan, maka dari pihak pengelola harus memperhatikan beberapa faktor yang menjadi pendukung juga yang menjadi penghambat dalam proses manajemen. Faktor pendukung digunakan untuk meningkatkan kualitas dari wisata tersebut dan faktor penghambat dapat digunakan sebagai bahan pengevaluasian agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam pengelolaan wisata religi. Untuk faktor

²⁰ Ahmad Munstanir, M. Rais Rahmat Razaq, "Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dan Musyawarah Pembangunan", *Jurnal KNAPPPTMA* 1, (2017): 2

²¹ Nurulitha Andini, "Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Argowisata Di Desa Wisata Studi Kasus Desa Wisata Kembangarum Kabupaten Sleman", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 3, (2013):174

pendukung yang ada di Makam Mbah Mudzakir, diantaranya:

- a) Potensi obyek wisata religi makam Mbah Mudzakir yang dikelola oleh keluarga (dzurriyah) yang cukup baik dan maksimal dalam memberikan pelayanan untuk para peziarah makam Mbah Mudzakir.
- b) Pengoptimalan dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya, dengan memanfaatkan sumber daya tersebut dapat membantu rencana-rencana yang sudah tersusun.
- c) Faktor pendukung lainnya yaitu tentang pembangunan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai untuk para pengunjung, pembangunan yang dilakukan untuk proses perkembangan wisata religi makam Mbah Mudzakir.
- d) Banyaknya pengunjung atau peziarah datang ke makam Mbah Mudzakir, hal itu dapat menjadi salah satu penentu kelancaran dari pengembangan wisata religi. Karena sumber dana yang digunakan untuk pengembangan makam salah satunya berasal dari kotak amal atau infaq sedekah dari para peziarah. Sebaliknya, ketika sepi peziarah maka isi dari kotak amal pun berkurang.

Selain faktor pendukung, dalam pengelolaan pasti juga ada faktor penghambat. Dari pihak pengelola makam Mbah Mudzakir harus bisa menangani hambatan-hambatan yang ada di dalam pengelolaan, agar tidak terganggu dan memperlama dalam berbagai hal yang sedang terjadi maupun yang sudah terencana. Berikut ini ada beberapa faktor penghambatan, diantaranya:

- a) Kurangnya perhatian oleh masyarakat sekitar ataupun oleh pemerintahan desa dalam upaya mengembangkan wisata religi makam Mbah Mudzakir.
- b) Fasilitas-fasilitas yang kurang baik dalam perawatan.
- c) Kurang optimalnya dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya manusia, dan faktor lainnya.
- d) Keterbatasan anggaran, dalam proses pengembangan wisata religi anggaran yang digunakan salah satunya berasal dari kotak infaq atau sedekah dari para peziarah, sehingga untuk melakukan pengelolaan dalam pembangunan dilakukan secara bertahap.

Dalam hambatan-hambatan yang ada, perlu disikapi oleh pengelola makam Mbah Mudzakir, agar dalam pengelolaan untuk perkembangan wisata religi makam Mbah Mudzakir berjalan dengan rencana-rencana yang sudah disepakati untuk memberikan rasa kenyamanan, keamanan dan juga untuk memberikan yang terbaik untuk para peziarah makam Mbah Mudzakir.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Makam Mbah Mudzakir merupakan salah satu destinasi wisata religi yang ada di Kabupaten Demak, makam Mbah Mudzakir terletak di Dusun Tambaksari Desa Bedono Kecamatan Sayung. Makam tersebut mempunyai potensi yang sangat besar, apabila dikelola dengan baik dan memakai tatacara yang sesuai dengan perkembangan untuk destinasi wisata religi. Dalam pelaksanaannya pengelolaan makam Mbah Mudzakir dulunya dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, tetapi sekarang dikelola langsung oleh keluarga Bani Mbah Mudzakir (dzurriyah).

Makam Mbah Mudzakir mempunyai potensi besar untuk bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata, karena Mbah Mudzakir merupakan seorang waliyullah yang dikagumi oleh banyak orang. Makam Mbah Mudzakir menjadi daya tarik wisata religi oleh para pengunjung untuk beberapa tujuan, yaitu: berziarah untuk mendoakan Mbah Mudzakir beliau merupakan seorang waliyullah hal tersebut dilakukan untuk beribadah, untuk melakukan wisata karena lokasi makam Mbah Mudzakir berada di lautan merupakan suatu obyek untuk menarik para pengunjung, dan juga bisa dilakukan untuk penelitian ilmiah.

Perkembangan pengelolaan yang dilakukan di makam Mbah Mudzakir mengalami fase yang cukup panjang, mulai dari awal adanya wisata religi di makam Mbah mudzakir yang dulunya hanya dizarahi oleh masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu makam Mbah Mudzakir mengalami perkembangan, meskipun perkembangan secara perlahan dan untuk saat ini pengelolaan yang ada di makam

Mbah Mudzakir dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup baik. Meskipun banyak hambatan-hambatan yang ada di dalam pengelolaan perkembangan makam Mbah Mudzakir, mulai dari segi bangunan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Pengurus makam Mbah Mudzakir memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap potensi wisata religi yang telah dikelola secara profesional. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan menjaga daya tarik wisata religi yang ada di makam Mbah Mudzakir, pihak pengelola menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk mengatur dan menjaga kegiatan-kegiatan yang ada di makam Mbah Mudzakir. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dari manajemen, karena perencanaan berkaitan dengan menentukan tujuan kerja organisasi di masa depan. Perencanaan merupakan aktivitas menyusun tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Dalam pengelolaan wisata religi diperlukan rencana-rencana yang mampu mendukung proses pengelolaan tersebut dan mampu mengantarkan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian perencanaan juga merupakan pemilihan strategi, kebijakan, program, metode, sistem dan keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²²

Perencanaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh G. R. Terry, yaitu perencanaan merupakan suatu proses untuk memberikan gambaran kedepan mengenai semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi tertentu.²³ Dalam pengelolaan wisata religi di makam Mbah

²² Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen Cetakan ke 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 12

²³ Roni Angger, *Pengantar Manajemen*, (Malang: IKAPI: 2019), 16

Mudzakir perencanaan dilakukan oleh kepengurusan secara langsung, dengan melakukan rapat rutin untuk membahas rencana-rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan untuk membuat gambaran awal kegiatan atau menentukan strategi apa yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, dalam upaya pembangunan dan renovasi sarana dan prasarana juga diperlukan perencanaan yang matang untuk membuat kinerja menjadi baik dan hasil maksimal serta agar tidak menimbulkan hambatan-hambatan selama masa kegiatan berlangsung. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus makam Mbah Mudzakir diantaranya adalah perencanaan pembangunan baik area makam ataupun fasilitas-fasilitas lainnya, perencanaan pengembangan wisata religi, pengelolaan keuangan, perencanaan peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Menurut penulis, dalam perencanaan yang digunakan oleh pengurus makam Mbah mudzakir memiliki dampak yang baik, karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program atau kegiatan-kegiatan dengan baik dan maksimal agar konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Selain itu, perencanaan juga sangat penting guna menjadi pengawasan dan tolak mengukur kinerja dalam mencapai suatu tujuan sehingga tidak yang diambil memberikan dampak yang positif, pihak pengelola makam Mbah Mudzakir sudah cukup dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan.

b. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kerjasama sekelompok orang yang melakukan wewenang, pembidangan, atau pembagian tugas dengan membentuk satuan unit kerja, dengan adanya pengorganisasian dapat mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas-tugas yang telah ditentukan.²⁴

²⁴ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 21

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Mbah Mudzakir berada dibawah arahan keluarga Bani Mudzakir yang berkoordinasi dalam bidang masing-masing, sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Mbah Mudzakir berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta memberikan hasil yang maksimal.

Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan orang-orang yang ada pada struktur organisasi yang telah ditetapkan, sesuai dengan kemampuan atau bidangnya masing-masing. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh G. R. Terry tujuan pengorganisasian yaitu agar tidak terjadi penumpukan tugas pada satu orang saja, untuk bekerjasama dengan baik, menjalankan tugasnya sesuai wewenang yang sudah ditentukan, dan menjalankan dengan sabar, ikhlas serta bertanggungjawab.²⁵ Karena pada prakteknya, struktur organisasi yang ada pada pihak pengurus dan pengelola sudah dijalankan sepenuhnya dengan tugas sesuai bidang masing-masing.

Menurut peneliti, pihak pengelola makam Mbah Mudzakir sudah bisa menjalankan fungsi manajemen yang kedua yakni pengorganisasian, karena sudah terbentuk struktur organisasi yang dimana sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja anggotanya, siapa yang bertanggungjawan terhadap wewenang yang diberikan tersebut, maka dari itu supaya tujuan yang dibuat pada saat perencanaan mendapat hasil yang baik dan maksimal.

c. Analisis Penggerakkan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang selanjutnya adalah penggerakkan, penggerakkan merupakan fungsi paling inti dari manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakannya atau dijalankannya rencana-rencana yang telah dibuat dan ditentukan. Dalam melaksanakan tahap penggerakkan ini tidak hanya sekedar

²⁵ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2012),

melaksanakan rencana yang ada, tapi ketua juga harus mengawasi dan mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Fungsi penggerakkan juga sering disebut dengan fungsi pengarahan, yang dapat menubuhkan semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya, agar para pengelola lebih bekerja keras dan giat dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, ketua menciptakan komitmen dan mendorong usaha-usaha yang mendukungnya tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi.²⁶

Winardi mengemukakan bahwa fungsi penggerakkan merupakan kegiatan yang penting dilakukan di dalam suatu organisasi atau fungsi lain dari penggerakkan yaitu salah satu wadah pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada para anggota yang sedang menjalankan tugasnya, dengan maksud untuk menjadikan hasil kinerjanya lebih baik lagi. Adapun arahan yang ada di fungsi penggerakkan, yaitu: dorongan adalah memberikan pengaruh yang baik atau alasan-alasan untuk menimbulkan kemauan bekerja dengan baik, pimpinan yaitu yang memberikan bimbingan atau contoh tauladan, pengarahan yang bertujuan untuk memberi arahan yang benar, jelas, dan tepat.²⁷

Fungsi penggerakkan telah ditetapkan secara teori atau prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengurus makam Mbah Mudzakir, karena pada intinya dalam proses penggerakkan terdapat tiga kegiatan utama, yaitu sebagai berikut:²⁸

1) Pengarahan

Pengarahan atau perintah yaitu pemberian arahan dengan petunjuk yang benar, jelas dan tepat. Dalam

²⁶ Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen Cetakan ke 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 12

²⁷ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2012), 11

²⁸ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), 58

pengelolaan makam Mbah mudzakir yng berperan penting dalam pengelolaan makam adalah juru kunci. Proses penggerakkan sudah dijalankan oleh juru kunci, ini terlihat ketika juru kunci memantau langsung kegiatan yang sedang dilakukan oleh para anggota-anggota yang sedang menjalankan tugasnya. Ketika ada kesalahan atau hambatan pada saat melaksanakan tugas, juru kunci akan membrikan arahan yang seharusnya dilakukan, hal itu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan atau hambatan-hambatan yang ada pada saat menjalankan tugas.

2) Memberikan motivasi

Motivasi merupakan pemberian dorongan untuk para anggota, hal itu dilakukan untuk menjadikan perubahan pada anggota-anggota agar ketika melakukan tugas yang diemban menjadi lebih baik lagi. Penggerakkan disini untuk memotivasi para pengurus-pengurus yang ada di makam Mbah Mudzakir untuk bersemangat dan lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi. Pemberian motivasi dari juru kunci ke anggota-anggota pengelola makam ini bisa mengakibatkan hubungan yang lebih erat dan harmonis lagi antar sesama pengelola makam Mbah Mudzakir, karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerja para anggotanya.

3) Melaksanakan program kerja

Penggerakkan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen makam Mbah Mudzakir, bisa terlihat dari upaya pengelola makam Mbah mudzakir untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah dibuat dan disepakati dalam rapat pengurus. Setelah melakukan rapat pengurus, para anggota memustuskan untuk tetap fokus pada masing-masing wewenangnya yang telah direncanakan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dalam persiapannya tetap menjaga komunikasi dengan anggota lainnya agar bisa terlaksana sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dalam menggerakkan anggotanya, ketua pengurus makam Mbah Mudzakir memantau secara berkala dan memberi motivasi kepada anggota pengurus makam Mbah Mudzakir agar bersemangat dalam menjalankan tugas serta tetap bertanggungjawab dan ikhlas dalam menjalankan tugas masing-masing.

Menurut peneliti penggerakkan disini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk memberikan dorongan semangat kepada pengelola makam Mbah Mudzakir sebagai daya tarik wisata religi, agar apa yang direncanakan bisa berjalan dengan lancar dan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan makam Mbah Mudzakir dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengurus dan pengelola. Karena pada dasarnya inti dari manajemen adalah fungsi penggerakkan, karena tanpa adanya fungsi penggerakkan semua rencana atau program-program kerja yang telah direncanakan atau dibuat tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Analisis Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir yang ada di dalam proses manajemen, pengawasan berfungsi sebagai mengawasi kinerja yang dilakukan oleh para anggota atau bisa disebut dengan tahap evaluasi. Pengawasan merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau perbaikan apabila dibutuhkan, hal tersebut dilakukan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan atau meminimalisir kesalahan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini bentuk-bentuk dari fungsi pengawasan:²⁹

1) Pengawasan pendahuluan

Pengawasan ini memastikan bahwa sebelum kegiatan ini dimulai, sumber daya manusia, bahan dan anggaran yang diperlukan sudah jelas sehingga ketika

²⁹ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen Cetakan ke 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 300

kegiatan dilakukan sudah tersedia baik menyangkut jenis, kualitas, kuantitas, ataupun hal lainnya.

2) Pengawasan bersamaan

Pengawasan ini dilakukan ketika suatu kegiatan sedang dilakukan, yaitu dengan mengawasi kinerja para anggotanya yang sedang menjalankan tugasnya guna memastikan bahwa sasaran-sasaran telah dicapai. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, dapat menentukan apakah pekerjaan yang sedang berlangsung dalam cara yang ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur.

3) Pengawasan umpan balik

Pengawasan umpan balik yaitu mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, hal tersebut dilakukan untuk mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar. Sifat khas dari pengawasan umpan balik adalah bahwa dipusatkan perhatian pada hasil-hasil yang telah dikerjakan, sebagai landasan untuk mengoreksi tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang.

Pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Mbah Mudzakir dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan sudah dilaksanakan, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan apa saja selama kegiatan berlangsung.

Menurut peneliti dalam fungsi pengawasan terhadap pembangunan atau pengembangan daya tarik wisata religi yang ada di makam Mbah Mudzakir diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengelolaan, bagaimana tugas yang dilaksanakan oleh pengelola efektif atau tidaknya dalam melakukan kegiatan tersebut. Pengawasan bukan maksud untuk mencari-cari kesalahan-kesalahan, tetapi untuk dijadikan

sebagai bahan pengevaluasian dalam sebuah organisasi, agar apa yang sudah terencana dapat tercapai. Dengan demikian manajemen dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus makam Mbah Mudzakir telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dialami oleh para pengurus.

Hal serupa juga dikatakan oleh Handoko, ada dua tipe pengawasan yang digunakan dalam pengelolaan makam Mbah Mudzakir yaitu pengawasan pendahuluan yang dilakukan pada saat masih dalam rencana maupun pada saat kegiatan sedang berlangsung, dalam artian untuk mengawasi sejauh mana kegiatan yang sedang dilakukan dan yang kedua pengawasan *concurrent* merupakan tipe sebagai bahan pengevaluasian kinerja yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan hasil yang diinginkan atau tidaknya dan juga sebagai tolak ukur kinerja para pengurus pengelola dalam mengembangkan daya tarik wisata religi makam Mbah Mudzakir.³⁰

2. Analisis Strategi Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Strategi merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan penggerakkan sebuah rencana atau kegiatan dalam kurun waktu tertentu.³¹ Untuk dapat mensukseskan strategi pengembangan makam Mbah Mudzakir berbasis wisata religi dibutuhkan strategi yang baik, strategi sangat menentukan keberhasilan pengembangan makam Mbah Mudakir.

Didalam stategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki rasa tanggungjawab penuh, efesiensi dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk pencapaian tujuan

³⁰ Laila Ainul Jannah, Arivatu Ni'mati Rahmatika, Ahmad Nur Ismail, dan Khotim Fadhli, "Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Jombang (Studi Pada Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah)", *JurnalEkonomi Pengembangan dan Ekonomi Syari'ah* 4, (2021): 18

³¹ Tisa Angelia, Eddy Imam Santoso, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowati Di Kecamatan Panceng Gresik", *Jurnal Planoerth* 2, (2019): 103

secara efektif. Strategi pengembangan merupakan faktor pendukung yang meliputi sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun makam Mbah mudzakir hanya sebuah lingkup kecil tetapi sudah mempunyai fasilitas yang cukup baik, seperti masjid atau musolla, toilet umum, kantor skretariat, penyediaan jasa angkutan perahu bermesin, area pertokoan atau penjualan dan tempat parkir. Semua fasilitas diberikan demi kenyamanan para peziarah, berikut uraian mengenai strategi pengembangan dalam yang ada di makam Mbah mudzakir:

1) Masjid atau Musolla

Masjid atau mushola yang ada di makam Mbah Mudzakir ini sangat penting dan dibutuhkan bagi para peziarah khususnya para peziarah yang berasal dari luar daerah, karena dengan adanya fasilitas tempat ibadah seperti masjid atau mushola ini sangat dibutuhkan kalau seumpama para peziarah datang ke makam Mbah mudzakir jatuh pada waktu salat lima waktu maka para peziarah makam Mbah Mudzakir bisa melaksanakan salat di mushola yang ada pada area kompleks makam Mbah Mudzakir.

2) Toilet umum

Fasilitas lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah dengan adanya toilet umum, di makam Mbah Mudzakir juga sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa toilet yang bisa saja digunakan oleh para pengunjung atau berziarah dari makam Mbah Mudzakir. Toilet atau kamar mandi yang berada di komplek makam Mbah Mudzakir cukup memadai, meskipun dalam perawatan atau menjaga bangunan kurang baik, dikarenakan banyak toilet-toilet yang rusak yang disebabkan oleh kurang perhatiannya oleh pengurus atau dari para peziarah yang kurang baik dalam pemakaiannya atau bisa jusa disebabkan oleh hal lainnya yaitu rusak akibat abrasi oleh air laut, karena letaknya disamping laut memungkinkan untuk rusak lebih cepat karena benturan ombak atau pada saat air laut naik (pasang/rob).

3) Kantor Skretariat

Perlu diketahui juga di makam Mbah Mudzakir sendiri pada saat ini sudah dibangun kantor

kesekretariatan untuk para pengurus dan pengelola makam Mbah Mudzakir, hal ini diharapkan dapat menunjang kinerja dari para pengurus dan pengelola makam Mbah Mudzakir untuk bekerja berfikir bagaimana menjaga kelestarian keamanan kenyamanan kebersihan dan lain sebagainya serta berupaya mengembangkan dari wisata religi makam Mbah Mudzakir.

Untuk Kantor kesekretariatan di makam Mbah Mudzakir sendiri baru dibangun sekitar 3 sampai 4 tahun yang lalu, untuk itu diharapkan adanya kantor baru ini bisa menambah semangat bekerja berpikir untuk memajukan dan mengembangkan wisata religi, karena makam Mbah Mudzakir ini sudah termasuk salah satu Cagar Budaya di Kabupaten Demak.

4) Penyediaan jasa perahu bermesin

Jika tidak ingin melewati jalur darat, para peziarah bisa menempuh perjalanan melewati laut dengan menggunakan perahu-perahu bermesin dari warga yang menyediakan jasa pengangkutan, pada saat pemberangkatan dan pemulangan peziarah dari lokasi makam Mbah Mudzakir ke daratan tempat perkumpulan titik awal atau ditempat parkir. Hal itu dilakukan untuk memberikan pengalaman yang menarik dan memberikan sensasi yang menarik dan juga dapat memberikan penghasilan bagi para penyedia jasa pengangkutan wisatawan yang berkunjung ke makam Mbah Mudzakir.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Mbah Mudzakir diharapkan pengembangan dari makam Mbah Mudzakir ini bisa lebih bagus bisa lebih baik lagi untuk kedepannya karena melihat dari makam-makam para wali Allah yang berada di Kabupaten Demak tidak semuanya mempunyai fasilitas yang sama seperti yang ada di makam Mbah Mudzakir. Hanya saja proses pengembangan dan pengenalan dari makam Mbah Mudzakir sendiri tidak diimbangi dengan adanya pengenalan dari makam Mbah Mudzakir khususnya akun resmi di media sosial guna untuk mengenalkan wisata religi makam Mbah Mudzakir menurut penuturan dari salah satu pengurus makam Mbah Mudzakir yaitu Ibu Sukaisih pada saat ini

pengenalan makam Mbah Mudzakir yang melalui media sosial hanya dilakukan oleh para pengurus dari makam banyak secara pribadi atau individual.

Disamping dari permasalahan belum adanya tim media untuk pengenalan wisata religi makam Mbah Mudzakir saat ini, para pengurus dan pengelola makam Mbah Mudzakir harus bekerja ekstra keras guna mempersiapkan betonisasi jalan baik dari area parkir, jalan utama, dan jalan setapak menuju ke lokasi makam Mbah Mudzakir. Karena jalanannya belum dibetonisasi, hal itu sedikit membuat para pengunjung makam Mbah Mudzakir sedikit kecewa karena akan sedikit lama dan akan membuat kotor atau memperparah kondisi jalanan. Dengan dilakukannya betonisasi bertujuan untuk memberi akses kemudahan bagi kendaraan para peziarah makam Mbah Mudzakir, atau untuk pengembangan makam.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Syekh Mudzakir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Dalam pelaksanaan manajemen pada wisata religi tidak lepas dengan adanya pendukung dan penghambat, sama halnya pada pengelolaan wisata religi makam Mbah Mudzakir juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat akan dianalisis dengan menggunakan analisis *SWOT*, *Strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman).

Kekuatan dan kelemahan bisa dilihat dari faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman bisa dilihat dari faktor eksternal. Dalam upaya pengelolaan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir mengalami fase baik turun, hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Berikut Analisis *SWOT* pada makam Mbah Mudzakir dalam penelitian ini bisa dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Tabel Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Syekh Mudzakir adalah salah seorang ulama (waliyullah) yang memiliki karamah yang besar. 2. Lokasi makam beliau berada dilaut, hal itu menjadikan daya tarik wisata religi dan karamah beliau. 3. Peziarah tidak dipungut biaya apapun, kecuali untuk mengisi kontak amal atau untuk bersedekah, hal itu ditujukan untuk proses pembangunan pengembangan makam atau sarana prasarana. 4. Minat pengunjung yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. 5. Banyak orang yang mengetahui dan kagum tentang Mbah Mudzakir sebagai waliyullah. 6. Pengelolaan yang sudah menggunakan manajemen yang cukup baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sejarah yang tinggi. 2. Banyak periarah tahu tentang makam Mbah Mudzakir. 3. Dengan banyaknya para pengunjung, besar kemungkinan dapat memudahkan penyebaran informasi tentang makam Mbah Mudzakir. 4. Dapat membuka peluang usaha warga sekitar dengan penyediaan warung-warung dan penyediaan jasa angkutan laut perahu bermotor. 5. Dengan adanya penyediaan jasa perahu bermotor, para peziarah bisa menikmati suasana laut dan lebih cepat sampai ke makam Mbah Mudzakir. 6. Menjadi peluang destinasi wisata religi yang besar di Kabupaten Demak. 7. Adanya juru kunci yang berperan sebagai penjaga, perawat, dan pengelola komplek makam Mbah Mudzakir.

<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang komunikasi yang dilakukan antara pihak keluarga dengan masyarakat sekitar. 2. Kebanyakan keturunan Mbah Mudzakir bertempat tinggal berjauhan, sehingga terjadi kesuhahan dalam berkomunikasi dalam upaya merawat, mengawasi dan juga pengelola makam Mbah mudzakir. 3. Jalan utama yang belum cor beton. 4. Sarana dan prasarana yang sudah rusak maupun tidak terawat. 5. Kurangnya perawatan tumbuhan mangrove, banyak mangrove yang mati karena tidak dirawat. 6. Jalan setapak menuju ke makam terkikis, karena lokasinya di laut, bila kurang perawatan maka akan rusak dan tidak bisa dilewati. 7. Jalan menuju ke area komplek makam ada yang masih menggunkan kayu, belum di cor beton. 8. Keterbatasan anggaran keuangan pengelolaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi kekurangan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan makam dan sarana prasarana lainnya. 2. Mengakibatkan jalan utama terjadi kemacetan untuk pengguna mobil atau bus, ketika berziarah dihari-hari tertentu. 3. Harus sabar, antre, dan bergantian saat melantunkan doa-doa di Makam Mbah Mudzakir, karena tempatnya tidak begitu luas dan berada di laut. 4. Proses pembangunan sarana dan prasarana yang akan berlangsung lama, karena lokasi berada di laut. 5. Bila para peziarah naik jasa perahu bermotor maka akan dikenakan tiket sebesar Rp. 12.000 untuk sekali berangkat, bila hendak pulang dan ingin naik lagi para peziarah harus membayar lagi. 6. Rusaknya potensi wisata yang ada di sekitar makam Mbah Mudzakir. 7. Dapat menghilangkan minat kunjungan dari para peziarah untuk datang ke makam Mbah Mudzakir.

Berdasarkan tabel di atas faktor pendukung merupakan hal yang harus terus dibenahi dan dipertahankan oleh pihak pengelola Makam Mbah Mudzakir, karena dengan faktor tersebut para peziarah tertarik untuk berkunjung ke makam Mbah Mudzakir. Ada juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pada pengelolaan makam Mbah Mudzakir. dari sudut pandang itu, ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen wisata religi pada makam Mbah Mudzakir, antara lain:

1. Tentang pengelolaan makam Mbah Mudzakir, kalau bisa tidak hanya dipegang oleh keluarga Bani Mbah Mudzakir sendiri, kalau bisa dari pihak desa maupun dari Dinas Pariwisata juga boleh ikut berpartisipasi untuk wisata religi. Hal itu untuk kepentingan umum dan utama yaitu untuk menjadikan sebagai destinasi wisata religi yang lebih baik lagi dari segi pengelolaannya maupun hal lainnya.
2. Jalan utama yang belum dibetonisasi, hal itu juga memperlambat keadaan para peziarah, karena dapat memperparah keadaan lagi terlebih ketika musim hujan tiba, jalanan akan becek dan ada genangan air. Alangkah baiknya untuk bersinergi antara keluarga Bani Mudzakir ke pihak desa setempat atau ke Dinas Pariwisata.
3. Berikutnya tentang sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam pengembangan makam Mbah Mudzakir, meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang masih bisa digunakan tapi masih juga kurangnya perawatan dan ada juga yang terbengkalai ataupun sudah rusak, karena kurangnya perawatan pen jagaan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Meskipun ada alasan yang kuat, yaitu karena letaknya yang ada di laut dapat rusak dengan mudah.
4. Hutan mangrove banyak yang mati, dulunya tanaman mangrove banyak dan rimbun di komplek makam Mbah Mudzakir, tapi sekarang malah tidak terawat, bahkan banyak yang mati karena kurang terjaga dalam perawatannya. Dengan begitu juga dapat mengurangi dalam potensi daya tarik wisata, dan tanaman mangrove merupakan rumah untuk hewan-hewan laut.

5. Sebaiknya dari pihak pengelola membuat situs web resmi, hal itu untuk menjadi wadah penting pemberian informasi kepada masyarakat luas tentang wisata religi makam Mbah Mudzakir atau sebagai bahan untuk mempromosikan daya tarik wisata religi makam Mbah Mudzakir.

